

Integrasi Nilai Budaya *Upah-Upah Tondi* Dalam Praktik Layanan Bimbingan dan Konseling

Indah Purnama Sari Sitorus¹, Henny Indreswari², Khairul Bariyyah³

Program Studi Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang, Indonesia¹

Program Studi Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang, Indonesia²

Program Studi Pascasarjana Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Malang, Indonesia³

E-mail: indah.purnama.2401118@students.um.ac.id¹, henny.indreswari.fip@um.ac.id²,
khairul.bariyyah.fip@um.ac.id³

Correspondent Author : Indah Purnama Sari Sitorus,

indah.purnama.2401118@students.um.ac.id

Doi: [10.31316/g-couns.v10i01.7252](https://doi.org/10.31316/g-couns.v10i01.7252)

Abstrak

Penelitian ini menganalisis integrasi nilai budaya upah-upah tondi dalam layanan bimbingan dan konseling di Indonesia dengan menyaring 30 artikel awal menjadi 8 artikel yang relevan. Tradisi upah-upah tondi, yang mengandung nilai sosial, spiritual, dan kearifan lokal, berpotensi memperkuat hubungan emosional antara konselor dan konseli. Penelitian ini menekankan pentingnya penghargaan terhadap keragaman budaya dalam praktik konseling. Metode penelitian menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan model PRISMA, meliputi identifikasi, penyaringan, dan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Literatur dicari menggunakan kata kunci "nilai budaya," "upah-upah tondi," dan "layanan bimbingan konseling" di Google Scholar. Hasilnya, 8 artikel dianalisis secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai upah-upah tondi meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang menghargai keberagaman. Implikasi penelitian adalah pengembangan praktik bimbingan yang relevan dan kontekstual. Namun, penelitian ini terbatas pada jumlah artikel yang dianalisis dan belum mencakup studi empiris. Studi lanjutan disarankan memperluas cakupan literatur dan melibatkan penelitian empiris.

Kata kunci: nilai budaya, *upah-upah tondi*, bimbingan dan konseling

Abstract

This study analyzes the integration of cultural values in tondi wages within guidance and counseling services in Indonesia by filtering 30 initial articles down to 8 relevant articles. The tradition of tondi wages, which contains social, spiritual, and local wisdom values, has the potential to strengthen the emotional relationship between counselors and clients. This study emphasizes the importance of respecting cultural diversity in counseling practices. The research method employs a Systematic Literature Review (SLR) using the PRISMA model, which involves identification, screening, and selection based on established inclusion and exclusion criteria. The literature was searched using the keywords "cultural values," "tondi wages," and "guidance and counseling services" on Google Scholar. As a result, 8 articles were analyzed in depth. The results of the study indicate that Tondi wage values increase the effectiveness of guidance and counseling services and create a learning environment that values diversity. The study's implications include the development of relevant and contextual guidance practices. However, this study is limited by the number of articles analyzed and does not include empirical studies. Further studies are suggested to expand the scope of the literature and involve empirical research.

Keywords: cultural values, *tondi wages*, guidance and counselling

Info Artikel

Diterima November 2024, disetujui Mei 2025, diterbitkan Januari 2026



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara multikultural yang kaya akan keberagaman budaya, bahasa, dan tradisi lokal. Keanekaragaman ini menghadirkan tantangan sekaligus peluang dalam praktik pendidikan, khususnya dalam layanan bimbingan dan konseling. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana konselor dapat merancang pendekatan yang relevan dan sensitif terhadap latar belakang budaya peserta didik. Dalam konteks ini, integrasi nilai budaya lokal menjadi sangat penting agar layanan bimbingan dan konseling dapat menjangkau kebutuhan emosional dan spiritual siswa secara lebih holistik (Lintang & Najicha, 2022)

Namun demikian, integrasi nilai budaya lokal dalam layanan bimbingan dan konseling masih belum optimal. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung membahas pendekatan konseling lintas budaya secara umum (Sue & Sue, 2012), tanpa memberikan pendekatan pada tradisi-tradisi spesifik seperti *upah-upah tondi*, sebuah tradisi masyarakat Batak yang serta dengan nilai nasihat, spritualitas, doa dan sosial. Dari data empiris juga menunjukkan bahwa Sebagian besar layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih bersifat formal dan belum menyentuh aspek kultural yang melekat pada peserta didik (Eka Yurika et al., 2022). Inilah yang menjadi celah penting untuk diteliti lebih lanjut.

Sejauh ini, belum banyak kajian yang secara komprehensif menelaah peran *upah-upah tondi* dalam memperkuat hubungan konselor-konseli. Beberapa penelitian seperti oleh (Sari & Tanjung, 2023), (Natalia Silaban, 2022), serta (Tambunan et al., 2024) memang telah membahas nilai-nilai dalam tradisi ini, namun belum mengintegrasikannya secara sistematis ke dalam layanan Bimbingan dan Konseling. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk menyusun kerangka konseptual yang mampu menjembatani nilai-nilai lokal dengan prinsip-prinsip dalam konseling modern dan bagaimana integrasi nilai budaya *upah-upah tondi* ini dapat meningkatkan efektivitas layanan bimbingan dan konseling dalam konteks masyarakat multikultural.

Kerangka konseptual didalam penelitian ini memadukan teori konseling multikultural dengan nilai-nilai inti dalam tradisi *upah-upah tondi*. Nilai-nilai seperti nasihat (pemberian semangat), doa (penguatan spiritual), kearifan lokal (penghargaan terhadap tradisi), dan hubungan sosial (silaturahmi) digunakan sebagai pendekatan untuk memperkuat ikatan antara konselor dan konseli.

Penelitian ini memiliki signifikansi praktis dan teoritis. Secara praktis, hasil penelitian ini menjadi dasar bagi pengembangan model layanan Bimbingan dan Konseling berbasis budaya di sekolah. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian konseling multikultural dengan mengangkat tradisi yang belum banyak disentuh secara akademik. Dari penelitian ini terletak pada eksplorasi spesifik terhadap tradisi *upah-upah tondi* dan bagaimana nilai-nilainya dapat diadaptasi dalam layanan bimbingan dan konseling untuk memperkuat aspek moral, emosional dan spiritual peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) menganalisis secara mendalam integrasi nilai budaya *upah-upah tondi* dalam praktik layanan bimbingan dan konseling. Proses pengumpulan dan analisis data dilakukan secara sistematis dengan merujuk pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review Meta-Analyses*) (Ihksan et al., 2023)

Tahapan PRISMA yang diterapkan di dalam penelitian ini meliputi: (1) Identifikasi: Penelusuran literatur dilakukan melalui mesin pencari yaitu *Google Scholar*

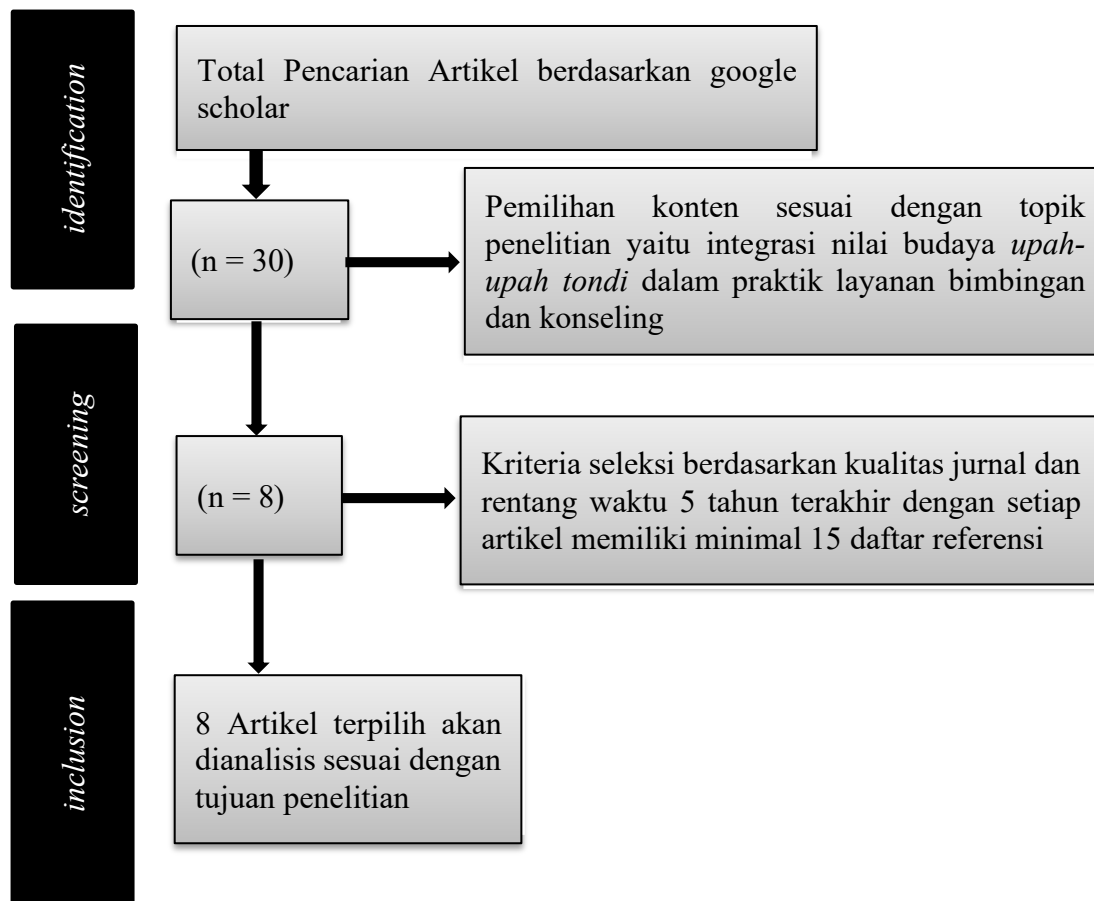


menggunakan kata kunci “nilai budaya”, “*upah-upah tondi*”, dan “layanan bimbingan dan konseling”. Hasil pencarian awal menghasilkan 30 artikel. (2) Penyaringan (*Screening*): Evaluasi dilakukan berdasarkan judul dan abstrak untuk menyeleksi artikel yang relevan dengan fokus penelitian. artikel yang tidak relevan langsung dieliminasi. (3) kelayakan (*Eligibility*): Seleksi lanjutan dilakukan terhadap isi penuh artikel, dengan mempertimbangkan kualitas publikasi, fokus topik, dan kedalaman pembahasan. (4) Inklusi: Artikel yang memenuhi seluruh kriteria dimasukkan dalam analisis akhir. Hasil akhir seleksi memperoleh 8 artikel yang dianalisis lebih lanjut.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 5 tahun terakhir, fokus artikel berkaitan langsung dengan nilai budaya, tradisi *upah-upah tondi*, atau layanan bimbingan dan konseling, memiliki minimal 15 referensi, dipublikasikan pada jurnal terakreditasi atau jurnal yang terindek *Google Scholar* minimal sinta 4. Kriteria eksklusi: artikel yang tidak tersedia dalam akses penuh, artikel opini atau non-akademik, artikel diluar topik integrasi budaya dalam layanan bimbingan dan konseling. Alasan pemilihan rentang waktu 5 tahun terakhir adalah untuk memastikan bahwa hasil temuan yang dianalisis memiliki relevansi kontekstual dan mencerminkan perkembangan muataakhir dalam bidang konseling berbasis budaya. Penilaian kualitas artikel dilakukan secara manual dengan mempertimbangkan kelengkapan struktur ilmiah (abstrak, metode, hasil, diskusi) jumlah referensi (minimal 15), serta indeksasi atau akreditasi jurnal. Artikel dengan standar ilmiah yang tidak memadai selama proses penyaringan.

Flowchart PRISMA yang menggambarkan proses seleksi artikel yang telah disusun mengikuti format PRISMA dan dapat dilampirkan sebagai dari ilustrasi proses kajian literatur ini.





Gambar 1. PRISMA Model

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian *systematic literature review* yang telah ditemukan memperoleh 8 artikel yang relevan dari 30 artikel mengenai layanan bimbingan dan konseling, nilai-nilai budaya, *upah-upah tondi* yang ditemukan dari *Google Scholar*. Adapun hasil penelitian yang telah dipaparkan didalam tabel berikut ini:



Tabel 1.
 Hasil Penelitian Mengenai Layanan Bimbingan Dan Konseling, Nilai-Nilai Budaya,
Upah-Upah Tondi Yang Ditemukan

Penulis, Tahun	Fokus Kajian	Temuan Utama	Nilai Budaya dan Implikasi Untuk BK
(Tambunan, 2024)	Konseling Indigenous Tradisi Mangupa	Konselor perlu sensitive terhadap budaya dan mengadopsi pendekatan lokal	Nasihat, Sosial Bk Berbasis budaya meningkatkan relevansi layanan
(Silaban & Herlina, 2022)	Ritual Mangalap Tondi	Ritual mempererat ikatan keluarga dan sosial	Sosial, Spritual Nilai kolektif memperkuat kohesi antar peserta didik
(Sari & Tanjung, 2023)	Upah-upah Tondi dalam BK Islam	Integrasi nilai budaya dan nilai religious memperkuat semangat individu	Nasihat, Doa, Spritual Konseling berbasis nilai memperkuat relasi empatik
(Sinambela et al., 2022)	Simbol Mangupa	Dukungan sosial memperkuat harapan dan optimisme	Sosial Simbol budaya efektif sebagai media refleksi konseling
(Panjaitan et al., 2023)	Ritual Sosial (Tepung Tawar)	Ritual menciptakan harmoni dan solidaritas sosial	Sosial, kearifan Lokal Kegiatan adat kolektif menguatkan dinamika kelompok
(Yurika & Nugroho, 2022)	Nilai Budaya dalam BK	Nilai budaya kontekstual mendukung konseling multikultural	Semua nilai Konseling kontekstual perlu dikembangkan di sekolah
(Manurung & Rahmi, 2022)	Konseling Multikultural Mahasiswa	Konseling multikultural meningkatkan komunikasi interpersonal	Sosial Konselor perlu bekal lintas budaya
(Herawati et al., 2023)	Akulturası Adat Mandaling	Tradisi lintas budaya memperkaya pengalaman emosional	Doa, Kearifan Lokal Bimbingan dan Konseling perlu responsif terhadap akulturası budaya

Manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari pastinya tidak terlepas dari berbagai aturan atau tata tertib yang harus dilakukannya, salah satunya adalah nilai ada yang diyakini pada lingkungan sekitar. Adat adalah suatu gagasan dimana di dalamnya terdapat nilai kebudayaan, kebiasaan, norma serta hukum yang dipercayai harus dihargai dan dijalankan masyarakat pada daerah tertentu (Hanafri & Oktapiani, 2013).

Akan tetapi seiring berkembangnya zaman yang semakin modern, menjadikan individu kehilangan minat terhadap adat setempat, sehingga hal ini menjadi kendala dalam proses pelestarian budaya (Sinambela et al., 2022). Oleh karena itu agar nilai adat



tidak hilang pada generasi penerus bangsa, oleh berbagai faktor tersebut maka perlu nilai budaya sudah seharusnya diintegrasikan pada lingkungan pendidikan, dalam hal ini salah satunya adalah pelayanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling adalah suatu usaha untuk membantu siswa dalam mengembangkan kehiduooan pribadinya, kehidupan sosial, kegiatan belajar, perencanaan dan pengembangan karir. Layanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan siswa secara individual, kelompok atau klasikal, ini disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan juga perkembangan , kondisi serta juga peluang yang ada pada peserta didik (Kamaluddin et al., 2011)

Bimbingan dan konseling juga tidak hanya fokus kepada perkembangan siswa tetapi juga harus memperhatikan keadaan lingkungan siswa tersebut, dengan begitu bimbingan dan konseling berkembang menjadi strategi alternatif dalam menyelesaikan permasalahan ini (Putra et al., 2024)

Jadi dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling itu adalah upaya bantuan yang diberikan seorang konselor kepada peserta didik yang tujuannya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan kehidupan di bidang pribadi, sosial, belajar dan juga karir. Layanan ini diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, baik itu dipotensi, bakat, minat, serta kondisi dan juga peluang yang ada pada diri peserta didik, baik itu secara individu, kelompok, maupun klasikal. Selain itu juga, bimbingan dan konseling harus bisa peka terhadap lingkungan peserta didik sehingga berkembang menjadi strategi alternatif yang efektif untuk memberikan bantuan penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik.

Integrasi nilai budaya dalam bimbingan dan konseling adalah pengkolaborasi nilai kebudayaan dalam praktik layanan bimbingan dan konseling. Hal ini sudah seharusnya dilakukan dalam praktik bimbingan dan konseling, karena indonesia adalah negara yang memiliki budaya yang beragam dan memiliki ciri kultural pada masing-masing individu dalam masyarakat yang beragam pula (Zamroni, 2019). Salah satu alasan yang lainnya, yakni dalam pelaksanaan praktik bimbingan dan konseling konselor tidak hanya bertemu dengan individu sebagai konseli dari latar belakang dan pemikiran yang sama, namun juga bertemu dengan individu yang mempunyai budaya, sudut pandang, ide, karakter, adat istiadat, bahasa, dan lain sebagainya yang berbeda dengan konselor (Hidayat & Maba, 2018).

Konselor menjadi fasilitator yang memfasilitasi peserta didik sebagai konseli dalam upaya untuk mengimplementasikan nilai adat budaya yang ada (Mulyadi, 2015). Pengimplementasian nilai budaya pada pelaksanaan praktik layanan bimbingan dan konseling secara tidak langsung memberikan dampak dalam membentuk individu yang berbudaya (Yurika & Nugroho, 2022). Dengan demikian pemahaman serta implementasi nilai budaya dalam praktik layanan bimbingan dan konseling menjadi suatu hal yang penting karena proses tumbuh kembang, pemikiran, kebiasaan, bahasa, adat istiadat, perilaku dan seluruh aspek di kehidupan manusia saling berkaitan dan dipengaruhi oleh budaya (Khoirina, 2018).

Nilai budaya yang dapat diintegrasikan dalam komponen layanan bimbingan dan konseling adalah nilai *upah-upah tondi*. Dalam konteks bimbingan dan konseling, nilai-nilai ini dapat digunakan sebagai pendekatan budaya yang mendukung penguatan moral, emosional, dan spritual individu. Menurut (Sari & Tanjung, 2023) bahwa *upah-upah tondi* ini memiliki nilai-nilai budaya seperti, nasehat, doa, sosial, spritual dan juga kearifan lokal, jadi nilai-nilai ini bisa diintegrasikan ke dalam layanan bimbingan dan



konseling yang mana memuat beberapa poin yang penting untuk di integrasikan ke dalam nilai *upah-upah tondi*:

Tabel 2.

Poin Yang Penting Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Integrasikan Ke Dalam Nilai *Upah-Upah Tondi*

No.	Nilai	Integrasi Nilai
1.	Nilai Nasehat	Yang mana didalam nilai nasehat ini ialah diberikan bimbingan yang berupa kata-kata untuk menguatkan dan memberikan motivasi kepada seseorang
2.	Nilai Spritual	Nilai spritual ini ialah untuk membangkitkan semangat (tondi) dan juga membangun hubungan spritual yaitu melalui doa-doa
3.	Nilai Sosial dan Kearifan Lokal	Ini maksud nya adalah untuk memperkuat silaturahmi antar masyarakat
4.	Nilai Doa	Ini salah satu bentuk permohonan kepada Tuhan yang telah memberikan kebbaikannya kepada seseorang tersebut

Jadi, dalam konteks bimbingan dan konseling nilai-nilai budaya *upah-upah tondi* ini bisa kita gunakan untuk pendekatan budaya yang nantinya dapat mendukung penguatan moral, emosional dan juga spritual individu.

Tujuan dari adat *upah-upah tondi* adalah menanamkan nilai kekerabatan, nilai keterbukaan dan kesopanan, sebagai jembatan untuk individu agar saling menopang, tradisi adat ini juga sebagai sarana untuk penyembuhan dan pembimbingan individu maupun kelompok (Sinaga et al., 2012). Esensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dengan menintegrasikan adat *upah-upah tondi* sebagai salah satu upaya membantu individu untuk bisa mensyukuri setiap apa yang telah mereka peroleh dan terjadi dalam kehidupannya (Tambunan, 2024).

Berdasarkan kajian yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai budaya *upah-upah tondi* dalam layanan bimbingan dan konseling ini sebagai langkah yang strategis untuk menyatukan nilai-nilai kearifan lokal dalam praktik pendidikan, bimbingan dan konseling. Yang mana *upah-upah tondi* ini ialah seperti nasehat, spritual, doa, sosial dan juga kearifan lokal untuk memberikan landasan dalam memperkuat moral, emosional, dan juga spritual seseorang.

1. Nilai Nasihat Sebagai Penguatan Personal

Nilai nasihat dalam *upah-upah tondi* mengandung makna penguatan semangat hidup. Dalam konteks layanan bimbingan dan konseling, nasihat bukan sekedar pemberian informasi, tetapi sebagai saran membangun kesadaran diri dan ketahanan psikologis konseli. hal ini selaras dengan pendekatan humanistik Carl Rogers yang menekankan pada *self-actualization* dan *unconditional positive regard*

2. Nilai Spritual dan Doa sebagai Sumber Harapan

Spiritualitas dan doa berfungsi sebagai sumber penguatan batin dan harapan bagi konseli. temuan ini konsisten dengan pendekatan transpersonal yang mengakui dimensi spritual sebagai bagia dari keberfungsian psikologis individu. Dalam konteks multikultural, integrasi doa membantu membangun kedekatan realsional antara konselor dan konseli.



3. Nilai Sosial dan Kearifan Lokal Sebagai Modal Sosial

Nilai sosial seperti silaturahmi, gotong royong, dan kepedulian muncul dalam pelaksanaan ritual upah-upah. Nilai ini mendukung terbentuknya iklim sekolah yang inklusif. Dalam teori konseling ekologi, lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap proses penyesuaian diri individu. Maka, mengintegrasikan nilai sosial ke dalam layanan bimbingan dan konseling menjadi penting.

Temuan dari berbagai artikel menunjukkan benang merah bahwa nilai-nilai dalam upah-upah tondi secara konsisten membentuk kekuatan psikososial individu. Integrasi dilakukan dengan mengelompokkan tema berdasarkan dimensi moral (nasihat), emosional (doa), sosial (silaturahmi), dan spiritual (ritual doa). Hal ini memperkuat argument bahwa budaya lokal dapat menjadi sumber intervensi psikososial. Seluruh temuan mendukung dan memperluas teori konseli multikultural, yang menyatakan bahwa intervensi konseling harus mempertimbangkan latar budaya konseli. Penelitian ini juga memperkaya teori humanistik dan transpersonal dengan bukti bahwa soritualitas dan budaya lokal dapat berfungsi sebagai komponen terapeutik dalam konseling.

Hasil studi menunjukkan bahwa nilai budaya lokal seperti upah-upah tondi tidak hanya memiliki fungsi sosial, tetapi juga mendukung prinsip-prinsip utama dalam teori konseling. Secara teoritis, ini menunjukkan bahwa kerangka konseling multikultural perlu memasukkan nilai-nilai lokal secara lebih eksplisit sebagai landasan etis dan pendekatan. Secara praktis penelitian ini menjadi dasar dalam mengembangkan model layanan bimbingan dan konseling berbasis budaya. Sekolah dapat membuat modul layanan konseling yang memasukkan nilai-nilai seperti nasihat, doa dan spritualisasi dalam sesi konseling klasikal dan kelompok. Konselor juga diberikan pelatihan untuk memahami konteks budaya siswa dalam merancang layanan yang lebih kontekstual dan bermakna.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya *upah-upah tondi* dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan Langkah strategis untuk menggabungkan kearifan lokal dengan praktik konseling modern. Nilai-nilai seperti nasihat, doa, spritualitas, sosial, dan kearifan lokal terbukti berperan dalam memperkuat efektivitas layanan konseling, khususnya dalam konteks masyarakat multikultural. Hal ini menjawab tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai budaya lokal dapat diadaptasi ke dalam praktik konseling secara sistematis. Penelitian ini memberikan kontribusi penting sebagai kajian awal yang mengangkat tradisi upah-upah tondi dalam konteks bimbingan dan konseling formal. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain fokus hanya pada kajian literatur tanpa dilengkapi studi empiris. Jumlah artikel yang dianalisis juga terbatas pada 8 artikel yang sesuai kriteria inklusi, sehingga generalisasi temuan masih memerlukan validasi lebih lanjut di lapangan.

Hasil penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan praktik layanan bimbingan dan konseling berbasis budaya lokal. Beberapa implikasi operasional yang dapat diterapkan di sekolah antara lain:

1. Pengembangan panduan layanan konseling berbasis nilai upah-upah tondi
2. Pelatihan konselor untuk memahami dan mengaplikasikan pendekatan budaya dalam layanan konseling
3. Integrasi nilai budaya lokal dalam modul bimbingan klasikal atau kelompok
4. Kolaborasi antara konselor dan tokoh adat untuk memperkuat pendekatan kontekstual



Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji empiris di lapangan, seperti studi tindakan bimbingan di sekolah-sekolah yang memiliki latar belakang budaya batak. Penelitian juga dapat mengembangkan instrument layanan konseling berbasis nilai budaya, atau mengembangkan modul pelatihan konselor dalam mengimplementasikan nilai *upah-upah tondi* dalam praktik konseling.

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya *upah-upah tondi* dalam layanan bimbingan dan konseling merupakan langkah strategis untuk menggabungkan kearifan lokal dengan praktik konseling modern. Nilai-nilai seperti nasihat, doa, spritualitas, dan kearifan lokal yang terkandung dalam tradisi *upah-upah tondi* terbukti relevan dalam memperkuat moral, emosional, dan spiritual individu, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang menghargai keberagaman budaya.

Integrasi nilai budaya batak *upah-upah tondi* dalam layanan bimbingan dan konseling ini adalah langkah yang baik untuk menggabungkan kearifan lokal dalam praktik layanan bimbingan konseling yang modern. Nilai-nilai seperti nasehat, doa, sosial ini dapat berperan untuk memperkuat moral, emosional dan juga spritual individu. Melalui penerapan nilai-nilai ini didalam proses layanan bimbingan dan konseling ini akan bisa lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik yang ada dilingkungan sekolah, nilai-nilai budaya ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengenai keberagaman budaya. Integrasi ini lebih menekankan pentingnya peran budaya dalam membentuk sebuah karakter peserta didik secara menyeluruh. Penting untuk terus melestrasikan nilai-nilai budaya *upah-upah tondi* melalui integrasi dalam pendidikan dan layanan bimbingan dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri Lintang, F. L., & Ulfatun Najicha, F. (2022). Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia Dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Fitri Lintang, F. L., & Ulfatun Najicha, F. (2022). NILAI-NILAI SILA PERSATUAN INDONESIA DALAM KEBERAGAMAN KEBUDAYAAN INDONESIA. *Jurnal Global Citizen : Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(1), 79–85. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i1.7469>
- Hanafri, M. I., & Oktapiani, S. (2013). Aplikasi Pengenalan Peta Indonesia , Adat Istiadat dan Suku Bangsa. *Jurnal Sisfotek Global*, 3(2), 3–6.
- Herawati Desi, Fahira Jihan, Batubara Epridasari, Harahap Aftitah, & Siregar Dewi Yusra. (2023). Akulturasi Pernikahan Etnik Mandailing di Desa Simonis Labuhanbatu Utara. *HIJAZ: JURNAL ILMU-ILMU KEISLAMAN*, 3(1), 16–21.
- Hidayat, F., & Maba, A. P. H. (2018). Perspektif Bimbingan dan Konseling Sensitif Budaya. *Jurnal Konseling Komprehensif*, 5(1), 31–41.
- Ihksan, A., Risma, A., Wa, N., Sri, O., Rizqy, A., Alam, I., Ilah, N., Ernasari, P., & Ramli, R. (2023). Studi Literatur (Systematic, Narrative, Scoping, Argumentative, Theoretical) (Amir Haeril, Fitriani, Hidayat Rahmat, & Amrullah Syarif Hidayat, Eds.). CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Islam, U., Muhammad, K., Al-Banjari Banjarmasin, A., Manurung, N., & Rahmi, S. (n.d.). Pengaruh Konseling Multikultural Dalam Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Fkip Universitas Borneo Tarakan.
- Kamaluddin, H., Dan, B., & Sekolah, K. (2011). *Bimbingan dan Konseling Sekolah*.



- Khoirina, N. (2018). Pentingnya pemahaman Nilai-Nilai Budaya Lokal dalam Pendekatan Konseling Humanistik. *Seminar Nasional Bimbingan DanKonseling*, 2(1), 260–268.
- Mulyadi, F. (2015). *Psikologi Konseling*.
- Natalia Silaban, D. (2022). Ritual Mangalap Tondi Pada Etnik Batak Toba Kajian Semiotika Budaya. In Desima Natalia Silaban (Vol. 1, Issue 1).
- Panjaitan, N. A., Susanti, N., & Jailani, M. (2023). Dampak Implementasi Adat Pemberian Kain Serta Tepung Tawar Pada Tradisi Upah-Upah Upacara Pernikahan Terhadap Nilai Integrasi Sosial. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(3), 138–144. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i3.878>
- Putra, T., Karneli, Y., & Netrawati, N. (2024). Peranan Pemimpin Kelompok Dalam Konteks Pendekatan Analisis Transaksional. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 5(1), 135–142. <https://doi.org/10.31943/counselia.v5i1.107>
- Sari, L., & Tanjung, M. (2023a). Keterkaitan Nilai-Nilai Adat Upah-Upah Tondi Dengan Bimbingan Konseling Islam Pada Etnis Batak Mandailing. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 200. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2587>
- Sari, L., & Tanjung, M. (2023b). Keterkaitan Nilai-Nilai Adat Upah-Upah Tondi Dengan Bimbingan Konseling Islam Pada Etnis Batak Mandailing. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 6(2), 200. <https://doi.org/10.32529/al-ilmi.v6i2.2587>
- Silaban, D. N., & Herlina. (2022). Ritual Mangalap Tondi Pada Etnik Batak Toba: Kajian Semiotika Budaya. *Jurnal Basataka Universitas Balikpapan*, 5(1), 101–118.
- Sinaga, D. Y., Pasaribu, A. A., & Sigalingging, S. D. (2012). Ritual Batak Manulangi Dalam Budaya Batak Sebagai Pastoral Indigenous Di Huria Kristen Batak Protestan. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya*, 6(2).
- Sinambela, I. R. Y., Harahap, R., & Wuriyani, E. P. (2022). Analisis Semiotika Pada Simbol Upacara Mangupa Sebagai Tradisi Batak Toba. *JOEL:Journal of Educational and Language Research*, 2, 1487–1494.
- Sue Wing Derald, & Sue David. (2012). *Counseling the Culturally Diverse: Theory and Practice* (Livsey Rachel, Ed.; Sixth Edition). John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Tambunan, S. (2024). Konseling Indegenous: Tradisi Mangupa Pada Masyarakat Batak. *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 10(1), 62–67.
- Tambunan, S., Syekh, U., Hasan, A., Addary, A., Nurdin, J. T. R., Padangsidimpuan, K., & Penulis, K. (2024). Konseling Indigenous: Tradisi Mangupa Pada Masyarakat Batak. *Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 10(1). <http://journal.iainsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>
- Tambunan, S., Syekh, U., Hasan, A., Addary, A., Nurdin, J. T. R., Padangsidimpuan, K., & Penulis, K. (2024). KONSELING INDIGENOUS: TRADISI MANGUPA PADA MASYARAKAT BATAK. *Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 10(1). <http://journal.iainsinjai.ac.id/indeks.php/mimbar>
- Yurika, E. R., Ridwan, A., & Nugroho, B. P. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Kebudayaan Dalam Praktik Bimbingan Dan Konseling Di Indonesia Implementation Of Cultural Values In Guidance And Counseling Practices In Indonesia. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 2(1), 23–40.
- Yurika, R. E., & Nugroho, A. R. B. P. (2022). Implementation of Cultural Values in Guidance and Counseling Practices in Indonesia. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 2(1), 23–40. <https://doi.org/10.59027/jcic.v2i1.163>



- Yurika, R. E., & Nugroho, A. R. B. P. (2022). Implementation of Cultural Values in Guidance and Counseling Practices in Indonesia. *Journal of Contemporary Islamic Counselling*, 2(1), 23–40. <https://doi.org/10.59027/jcic.v2i1.163>
- Zamroni, E. (2019). Konseling Bebas Kearsifan Lokal Indonesia Sebagai Upaya Pengutan Karakter Kebangsaan. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(1), 95–106.

